



# RENCANA STRATEGIS BADAN SAR NASIONAL

TAHUN 2010-2014

## **RENCANA STRATEGIS BADAN SAR NASIONAL TAHUN 2010-2014**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1.1. Kondisi Umum**

Pelayanan SAR dalam musibah pelayaran dan/ atau penerbangan atau bencana atau musibah lainnya yang memerlukan penanganan secara cepat, tepat dan andal merupakan kewajiban Negara. Hal ini sesuai dengan ketentuan organisasi internasional khususnya yang ditetapkan oleh Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (*International Civil Aviation Organization-ICAO*) dan Organisasi Pelayaran Internasional (*International Maritime Organization-IMO*) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan.

Dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya musibah penerbangan, pelayaran maupun musibah lainnya, diperlukan kesiapan di bidang pencarian dan pertolongan (*Search and Rescue/ SAR*) baik dari segi sarana/prasarana, peralatan SAR maupun sumber daya manusia.

Tolok ukur keberhasilan pelayanan SAR terletak pada cepat tanggap terhadap terjadinya musibah, berupa upaya tindak awal untuk pencarian dan pengerahan unsur-unsur dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan dimanapun musibah tersebut terjadi.

Operasi pencarian dan pertolongan dalam menyelamatkan jiwa manusia merupakan kegiatan spesifik yang memerlukan kecepatan, ketepatan dan keandalan dari Badan SAR Nasional.

Badan SAR Nasional berdasarkan Peraturan Presiden No. 99 tahun 2007, tentang Badan SAR Nasional mempunyai tugas : melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*Search and Rescue*) yang selanjutnya disebut SAR sesuai dengan peraturan perundang-undangan

yang berlaku. Di samping itu mempunyai tugas pula melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi SAR dalam pelaksanaan operasi SAR.

Kegiatan SAR yang cepat, tepat dan andal dalam rangka meningkatkan rasa aman bagi pengguna jasa transportasi khususnya angkutan laut dan udara, membutuhkan operasi pencarian dan pertolongan yang andal. Usaha dan kegiatan tersebut antara lain meliputi : mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang, dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran dan penerbangan serta musibah lainnya.

Operasi SAR diaktifkan segera setelah diketahui adanya musibah atau diketahui telah terjadi adanya keadaan darurat. Operasi SAR dihentikan bila korban musibah telah berhasil diselamatkan atau bila telah diyakini keadaan darurat tidak terjadi atau bila dari hasil analisis/ evaluasi bahwa harapan untuk menyelamatkan korban sudah tidak ada lagi.

#### a. Tahap Kegiatan Operasi SAR

Badan SAR Nasional dalam mengimplementasikan tahap-tahap kegiatan operasi SAR, dimulai sejak menerima pemberitahuan terjadinya suatu keadaan darurat, tindakan awal sampai dengan pernyataan/deklarasi bahwa operasi selesai.

Keberhasilan suatu operasi SAR harus melalui 5 (lima) tahap kegiatan operasi, di mana faktor kecepatan pelaksanaan kegiatan setiap tahap akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penanganan suatu musibah pelayaran dan/ atau penerbangan, dan/ atau bencana dan/ atau musibah lainnya. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan berikut ini :

- Tahap menyadari (Awareness Stage), yaitu suatu keadaan dimana saat diketahui atau disadari terjadinya keadaan darurat/ musibah. Setelah diketahui keadaan pada tahap menyadari, petugas siaga SAR segera melengkapi data-data musibah yang perlu diketahui.
- Tahap tindak awal (Initial Action Stage), yaitu suatu keadaan dimana mengharuskan dilakukan suatu tindakan sebagai tanggapan (response) terhadap musibah yang terjadi.

- Tahap perencanaan (Planning Stage), yaitu suatu kondisi dimana pembuatan rencana operasi yang efektif baik berupa penentuan titik duga, perhitungan luas area pencarian, pemilihan dan penggunaan unsur, metode dalam melaksanakannya dan lain-lain, termasuk pelaksanaan koordinasi yang diperlukan. Pada tahap perencanaan ini pula harus dipertimbangkan lokasi dan faktor lingkungan cuaca di tempat terjadinya musibah, tersedianya fasilitas SAR dan kemampuannya, serta jumlah dan kondisi korban.
- Tahap operasi (Operation Stage), yaitu kondisi dilakukan operasi SAR, implementasinya operasi SAR dari rencana yang dibuat dalam tahap perencanaan.
- Tahap akhir penugasan (Mission Conclusion Stage), yaitu saat operasi SAR dinyatakan selesai dan seluruh unsur dikembalikan ke satuan induknya. Pada tahap akhir penugasan, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengembalian unsur, evaluasi operasi, dan pembuatan laporan.

b. Komponen Penunjang Pelaksanaan Operasi SAR

- 1) Organisasi, merupakan struktur organisasi operasi SAR meliputi aspek pengerahan unsur, koordinasi, komando dan pengendalian, kewenangan, lingkup penugasan dan tanggung jawab untuk penanganan suatu musibah.
- 2) Fasilitas, merupakan komponen berupa unsur peralatan/ perlengkapan serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat digunakan dalam operasi SAR.
- 3) Komunikasi, merupakan sarana komunikasi untuk melakukan fungsi deteksi terjadinya musibah, fungsi komando dan pengendalian operasi serta membina kerjasama/koordinasi selama operasi SAR berlangsung.
- 4) Perawatan Darurat, merupakan penyediaan fasilitas perawatan yang bersifat sementara termasuk memberikan dukungan terhadap korban ditempat kejadian musibah sampai ke tempat penampungan/fasilitas perawatan lebih memadai.

- 5) Dokumentasi, merupakan pendataan laporan/kegiatan analisis serta data kemampuan yang akan menunjang efisiensi pelaksanaan operasi SAR serta penyempurnaan kegiatan operasi SAR yang akan datang.

Penyelenggaraan operasi SAR melibatkan berbagai unsur antara lain instansi pemerintah pusat dan daerah, baik sipil maupun TNI/POLRI, perusahaan penerbangan, perusahaan pelayaran, pelayaran rakyat dan unsur potensi SAR lainnya.

Selain itu, Badan SAR Nasional juga melaksanakan peran strategis ditingkat internasional dengan menjadi anggota organisasi-organisasi SAR Internasional. Oleh karenanya Badan SAR Nasional selalu dituntut untuk dapat memberikan pelayanan SAR secara efektif dan efisien.

Peningkatan pelayanan SAR yang dituntut dari Badan SAR Nasional memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut kelembagaan, hukum dan kewenangan, sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, sarana/ prasarana dan peralatan, pemasyarakatan SAR kepada masyarakat, kerjasama nasional dan internasional memerlukan penanganan secara bertahap. Master Plan Badan SAR Nasional periode 2007 – 2026 telah memberikan arah kebijakan jangka panjang, dan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Badan SAR Nasional dipandang perlu membuat Rencana Strategis (RENSTRA) Badan SAR Nasional tahun 2010 – 2014. RENSTRA Badan SAR Nasional tahun 2010 – 2014 ini dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas Badan SAR Nasional untuk kurun waktu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

## **1.2. Potensi dan Permasalahan**

Identifikasi potensi dan permasalahan merupakan langkah bagi Badan SAR Nasional untuk menganalisis permasalahan dan potensi, kelemahan, peluang, serta tantangan jangka menengah di lingkungan Badan SAR Nasional yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan yang diamanatkan oleh RPJMN yang menjadi lingkup kewenangan Badan SAR Nasional .

### **1. Kelembagaan**

Dengan adanya perubahan status organisasi BASARNAS menjadi LPNK, maka organisasi BASARNAS berkembang besar. Kantor SAR yang berjumlah 24 kantor perlu pemekaran sesuai dengan pemekaran propinsi kabupaten dan kota, dan juga menyangkut eselonering beberapa kantor SAR type B dari eselon IV ke eselon III dan kemungkinan perubahan dari eselon III ke eselon II B untuk Kansar type A.

### **2. Aspek Hukum dan Kewenangan**

Sejalan dengan ditetapkannya BASARNAS sebagai LPNK maka tugas dan kewenangannya menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perlu penataan tugas dan wewenang dalam menangani Search and Rescue dalam bentuk Standard Operating Procedures / Petunjuk Pelaksanaan Teknis dengan Pemda dan Potensi SAR.

### **3. Sumber Daya Manusia**

Dengan adanya peningkatan organisasi ke LPNK dan perubahan eselonering Kantor SAR dan pembentukan 48 Pos SAR baru serta bertambahnya sarana dan prasarana yang perlu dirawat dan dioperasikan memerlukan penambahan jumlah pegawai dari berbagai jenjang dan profesi serta masalah pembinaan karyawan dalam jabatan fungsional perlu direalisasi.

### **4. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan keahlian SAR dilakukan dengan model kursus jangka pendek dan belum menerapkan system dan pola Diklat tingkat diploma. Dibutuhkan

tingkat pendidikan akademis agar tenaga-tenaga SAR dapat melaksanakan tugas operasional, perawatan dan perencanaan secara lebih profesional.

Masalah yang dihadapi dalam pembinaan Sumber Daya Manusia Profesional adalah perlunya unit pelaksana teknis diklat untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional SAR.

## **5. Sarana, Prasarana dan Peralatan SAR**

Pada saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki BASARNAS belum memenuhi jumlah dan kualitas, sehingga sering menimbulkan kendala terutama terkait dengan kecepatan "*response time*" dalam penanganan musibah. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan peralatan SAR, adalah sebagai berikut :

### **a. Sarana SAR Darat**

Terbatasnya jumlah Rescue Truck, Rescue Car dan belum terpenuhinya peralatan SAR serta kelengkapan peralatan operasi SAR.

### **b. Sarana SAR laut**

Belum terpenuhinya kebutuhan kapal SAR seperti Rescue Boat, Rescue ship, Rigid Inflatable Boat, Hovercraft dan Rubber boat untuk mendukung kesiapan pelaksanaan operasi SAR di tiap wilayah baik kapasitas maupun kemampuan kapal SAR yang dimiliki Kantor-kantor SAR dibandingkan dengan luas area cakupan operasi SAR.

### **c. Sarana SAR udara**

Kemampuan helikopter BASARNAS baru mencapai operasi dengan radius 100 NM. Mengingat dengan luas wilayah Indonesia, baik daratan maupun lautan, memerlukan penambahan Rotary Wing dengan type Medium untuk radius sampai dengan 250 NM dan pengadaan Fixed Wing type medium range dengan jangkauan sampai dengan 400 NM.

### **d. Prasarana SAR**

Prasarana Kantor Pusat BASARNAS dan beberapa Kantor SAR serta Pos SAR belum lengkap, dalam rangka memenuhi kebutuhan prasarana gedung sebagai pusat eksistensi Kantor-kantor SAR dan Pos SAR.

#### e. **Peralatan SAR**

Jumlah peralatan perorangan dan beregu masih belum mencukupi.

### **6. Pemasyarakatan SAR Kapada Masyarakat**

Dengan terjadinya bencana alam dan musibah lainnya yang makin meningkat akhir-akhir ini, peran masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya musibah dan menolong diri sendiri, keluarga dan orang lain, harus segera diberdayakan **dengan memasyarakatkan pengetahuan dan keterampilan tentang SAR.**

### **7. Kerjasama Nasional dan Internasional**

Masalah dalam kerjasama nasional dan internasional antara lain adalah perlunya peningkatan seperti latihan bersama, seminar nasional dan internasional, kerjasama dan saling membantu didalam menangani musibah.

### **8. Operasi SAR**

Dalam penanganan musibah, baik penerbangan, pelayaran maupun musibah lainnya, masalah yang sering dihadapi antara lain ;

- a. Mobilisasi sarana untuk keperluan SAR dirasakan masih membutuhkan waktu lama, sehingga pertolongan sedini mungkin sulit dilakukan.
- b. Keberhasilan penyelenggaraan suatu operasi SAR sangat tergantung kepada adanya suatu system koordinasi internal dan external (antar instansi/organisasi) yang cepat, lancar dan efisien dengan dukungan system komunikasi yang **"rapid and reliable"**.
- c. Belum adanya Standar Operating Procedure (SOP) tentang Pengerahan dan Pengendalian Potensi SAR dalam Operasi SAR.

### **9. Anggaran Dan Biaya**

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aspek pendanaan adalah :



- a. Anggaran penyelenggaraan operasi SAR yang mengalami hambatan dikarenakan operasional pelayanan SAR diperlukan biaya pada saat kejadian.
  
- b. Belum sepenuhnya terpenuhi kebutuhan biaya pemeliharaan dan operasional pesawat/ helikopter mengakibatkan tidak semua pesawat dalam kondisi "serviceable", bahkan beberapa pesawat dalam kondisi rusak.
  
- c. Perlu adanya penyediaan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana SAR tindak awal seperti kapal laut, pesawat terbang, sarana SAR darat dan sistem komunikasi.
  
- d. Perlu adanya penyediaan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan peralatan SAR baik perorangan maupun beregu bagi seluruh Kantor SAR dan Pos SAR.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, sebagai berikut ;

### **1. Kekuatan**

BASARNAS yang telah berpengalaman dalam melaksanakan tugas di bidang pencarian dan pertolongan sejak 1972 dan kini telah berkembang menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian merupakan suatu organisasi yang besar dan memiliki peran penting dalam memberikan jaminan keselamatan bagi pengguna jasa transportasi maupun bagi korban musibah lainnya.

### **2. Kelemahan**

Sebagai lembaga LPNK BASARNAS perlu segera dikembangkan dalam berbagai aspek guna meningkatkan kinerja dari BASARNAS yang selama ini berada di bawah Departemen Perhubungan menjadi BASARNAS sebagai LPNK.

BASARNAS sebagai LPNK saat ini masih memiliki kelemahan-kelemahan antara lain dalam bidang :

a. Organisasi

Sampai saat ini Struktur Organisasi dan Tata Kerja BASARNAS sebagai LPNK belum optimal ditetapkan oleh karenanya diperlukan penataan kembali struktur organisasi dan pengisian jabatan serta penetapan uraian tugas pada setiap jenjang jabatan dalam bentuk Peraturan Kepala Badan SAR Nasional.

b. Sumber Daya manusia.

Sebagai organisasi baru BASARNAS belum memiliki personil yang cukup sehingga masih memerlukan penambahan personil baru baik yang merupakan pemindahan dari instansi lain maupun penambahan personil baru untuk pengisian jabatan maupun untuk pengisian staff.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan operasi SAR masih diperlukan peningkatan jumlah maupun kualifikasi personil.

c. Unit pelaksana pendidikan dan pelatihan

Badan SAR Nasional belum memiliki unit pelaksana diklat sendiri yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan latihan khusus SAR baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan potensi SAR dan masyarakat.

d. Sarana prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana telah banyak dilakukan pengembangan dan penambahan namun masih memerlukan penambahan-penambahan antara lain dalam hal sarana utama tindak awal, sarana deteksi dini maupun sarana-sarana dan peralatan lainnya.

Dalam hal prasarana antara lain Kantor SAR Jakarta di mana sampai saat ini belum memiliki gedung kantor sendiri dan dari sebanyak 48 Pos SAR ada juga yang belum memiliki prasarana yang dapat beroperasi secara optimal sesuai dengan standard.

### **3. Peluang**

Dengan telah ditingkatkannya lembaga BASARNAS menjadi LPNK merupakan peluang bagi BASARNAS untuk meningkatkan kinerjanya mengingat telah memiliki kewenangan yang lebih besar dan luas dalam mengkoordinasikan Potensi SAR. Hubungan kerjasama dengan instansi terkait dan dengan Potensi SAR maupun kerjasama Internasional selama ini merupakan modal untuk meningkatkan kerjasama yang lebih baik.

Ditambah lagi dengan telah terbentuknya 48 Pos SAR akan dapat melayani daerah terpencil. Dengan status sebagai LPNK BASARNAS memiliki peluang untuk meningkatkan eselonering Kantor SAR, penambahan Kantor SAR maupun penambahan Pos SAR baru, sehingga jangkauan operasi dari Kantor SAR dan Pos SAR akan dapat menjangkau daerah operasional dengan lebih cepat dan dapat menjamin keselamatan pengguna jasa transportasi di seluruh nusantara.

Dengan intensifnya pelaksanaan pemasyarakatan SAR kepada masyarakat memberikan peluang kepada BASARNAS untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dalam hal pencarian dan pertolongan, atas hasil dari penyuluhan, informasi, pameran dan seminar yang dilakukan.

### **4. Tantangan**

Dengan status sebagai LPNK dan dalam rangka penyiapan SDM, sarana/prasarana dan peralatan SAR agar dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia diperlukan anggaran biaya yang cukup besar.

Perlu peningkatan anggaran DIPA BASARNAS serta perlu diciptakan system dana cadangan untuk keperluan operasi SAR.

System operasi SAR yang efektif dan efisien memerlukan sarana dan peralatan SAR yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat letak geografis Indonesia yang berada pada daerah gunung berapi, lempeng kerak bumi serta adanya pengaruh pemanasan global maka musibah bencana alam diperkirakan akan terus meningkat.

## **BAB II**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN**

#### **2.1. Visi dan Misi**

Visi BASARNAS dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Badan SAR Nasional adalah : VISI "Berhasilnya pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu dan tempat dengan cepat, andal dan aman".

Pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu diindikasikan oleh penyelenggaraan operasi SAR yang efektif dan efisien ditunjang oleh SDM yang profesional, sarana, prasarana dan peralatan SAR yang memadai sehingga mampu memberikan kontribusi rasa aman bagi pengguna jasa transportasi dan masyarakat umum.

Untuk mencapai Visi tersebut, Badan SAR Nasional merumuskan misi dengan mengacu kepada tiga pendekatan yaitu : Pertama, peningkatan kondisi sarana, prasarana dan peralatan SAR agar dapat berfungsi dengan cepat dan andal. Kedua, penyiapan Sumber Daya Manusia yang profesional sehingga mampu bertindak cepat dan terampil dalam setiap penanganan musibah. Ketiga, ditunjang oleh kelembagaan dan prosedur kerja yang mantap.

Bertitik tolak dari ketiga pendekatan tersebut BASARNAS merumuskan misi sebagai berikut :

MISI "Menyelenggarakan kegiatan operasi SAR yang efektif dan efisien melalui upaya tindak awal yang maksimal serta pengerahan potensi SAR yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional, fasilitas SAR yang memadai, prosedur kerja yang mantap dalam rangka mewujudkan Visi Badan SAR Nasional".

#### **2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis**

Dalam rangka mencapai visi dan misi Badan SAR Nasional seperti yang dikemukakan terdahulu, maka visi dan misi tersebut harus dirumuskan ke

dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (strategic goals) organisasi.

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Badan SAR Nasional dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya untuk kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan diformulasikannya tujuan strategis ini dalam mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Lebih dari itu, perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan Badan SAR Nasional untuk mengukur sejauh mana visi dan misi organisasi telah dicapai mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Rumusan tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR
2. Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR
3. Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana
4. Meningkatkan peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR
5. Meningkatkan kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR

Untuk itu agar dapat diukur keberhasilan organisasi di dalam mencapai tujuannya, setiap sasaran strategis yang ditetapkan mendukung Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator) dan memiliki indikator kinerja (*performance indicator*) yang terukur.

Tujuan yang akan diwujudkan pada tahun 2014 tersebut selanjutnya dirinci pada pencapaian sasaran setiap tahunnya. Secara umum, sasaran tahunan dari Badan SAR Nasional ini menggambarkan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan di bidang SAR.

Berikut dijelaskan target indikator kinerja utama beserta sasaran strategis yang mendukung.

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Response time pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana</b>	5 Jam 30 Menit	4 Jam 30 Menit	3 Jam 30 Menit	2 Jam 30 Menit	1 Jam 30 Menit
Sasaran Strategis : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR</li> <li>- Meningkatnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana</li> </ul>					
<b>Keberhasilan evakuasi korban pada operasi SAR</b>	95%	95%	95%	95%	95%
Sasaran Strategis : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR</li> </ul>					
<b>Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam kegiatan SAR</b>	43,3%	50%	56,6%	63,3%	70%
Sasaran Strategis : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR</li> <li>- Meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR</li> </ul>					

Selanjutnya bagian berikut akan menjelaskan dan merinci masing-masing tujuan beserta sasaran strategis dan indikator kerjanya.

### Tujuan 1 :

#### **Meningkatkan pelayanan operasi SAR**

Kegiatan SAR pada dasarnya adalah usaha berupa kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dan atau musibah, baik dalam pelayaran dan/ atau penerbangan maupun bencana dan/ atau musibah lainnya. Kegiatan ini bersifat represif dan dilakukan segera pada saat musibah terjadi.

Operasi SAR adalah segala upaya dan kegiatan SAR sampai dengan evakuasi terhadap korban, sebelum diadakan penanganan berikutnya yang terdiri dari 5 tahap yaitu :

- Tahap menyadari
- Tahap tindak awal
- Tahap perencanaan
- Tahap operasi
- Tahap pengakhiran

Pelayanan operasi SAR adalah suatu upaya yang dilakukan oleh BASARNAS untuk melaksanakan kegiatan SAR.

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya pelayanan operasi SAR	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah pelayaran	6 Jam	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah penerbangan	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam	1 Jam
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam	1 Jam
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah lain-lain	6 Jam	5 Jam	4 Jam	3 Jam	2 Jam

## Tujuan 2 :

### **Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana**

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan setiap operasi SAR, maka harus didukung dengan adanya kesiapsiagaan personil dan sarana SAR yang memadai. Siaga SAR adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memonitor, mengawasi, mengantisipasi, dan mengkoordinasikan kegiatan SAR dalam musibah dan bencana.

Kesiapsiagaan yang dilakukan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana dilakukan selama 24 (dua puluh empat ) jam yang meliputi siaga rescuer, siaga komunikasi, siaga Awak Buah Kapal (ABK), dan siaga kepala jaga harian (kajahar).

Apabila kesiapsiagaan tersebut dilakukan secara maksimal maka setiap terjadi musibah/ bencana akan segera cepat ditanggapi dan diadakan operasi SAR, sehingga response time akan lebih cepat.

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana	Rata-rata waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR	20 Menit	15 Menit	10 Menit	10 Menit	10 Menit
	Prosentase kecukupan personil siaga <i>rescuer</i> pada Kantor SAR	50%	63%	75%	88%	100%
	Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau	0,75	0,75	0,78	0,81	0,84

### Tujuan 3 :

#### **Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR**

Keberhasilan operasi SAR adalah tindakan SAR yang pada dasarnya untuk menyelamatkan jiwa manusia. Dengan demikian, keberhasilan SAR adalah keberhasilan meminimalkan korban jiwa manusia pada pelaksanaan operasi SAR. Apabila pada kondisi musibah dimana tidak ada korban yang selamat, maka SAR harus berhasil mengevakuasi korban.

Dalam pelaksanaan operasi SAR memerlukan kemampuan mencari (Search) lokasi musibah dan kemampuan memberikan pertolongan



(rescue) terhadap korban musibah. Operasi SAR dapat dikatakan berhasil apabila dalam penyelenggaraan operasi SAR tersebut mampu menemukan dan menyelamatkan korban seoptimal mungkin.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi SAR, antara lain sarana dan prasarana yang mendukung, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan lain-lain.

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR	90%	90%	90%	90%	90%
	Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi SAR	95%	95%	95%	95%	95%

#### Tujuan 4 :

##### **Meningkatkan peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR**

BASARNAS sebagai lembaga yang paling sentral dalam melakukan kegiatan represif dituntut untuk siaga setiap saat, mampu bertindak cepat dan mampu menjangkau setiap tempat sehingga terciptanya keberhasilan operasi SAR. Dengan pertimbangan tuntutan kinerja tersebut serta sifat-sifat musibah, maka BASARNAS bertanggung jawab menggalang operasi yang berskala lebih besar dengan segenap potensi SAR yang memungkinkan untuk dimobilisasi.

Potensi SAR adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi SAR. Keterlibatan organisasi potensi SAR pada pelaksanaan operasi SAR dikoordinasikan dan dikendalikan

secara penuh oleh BASARNAS, sehingga semakin banyaknya organisasi potensi SAR yang terlibat dalam operasi SAR berarti semakin menunjukkan keberhasilan BASARNAS dalam pelaksanaan koordinasi pada penanganan musibah/ bencana.

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR	175 Org	250 Org	325 Org	400 Org	475 Org
	Rata-rata prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR maritim	50%	60%	70%	80%	90%
	Rata-rata prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR darat	50%	60%	70%	80%	90%

#### Tujuan 5 :

##### **Meningkatkan kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR**

Keberhasilan pelaksanaan operasi SAR bergantung pada keberhasilan BASARNAS dalam mengkoordinasikan organisasi potensi SAR dan kemampuan organisasi potensi SAR itu sendiri. Oleh karena itu kemampuan organisasi potensi SAR secara kualitas maupun kuantitas menjadi point yang sangat penting. Salah satu tugas BASARNAS adalah memberikan pembinaan terhadap organisasi potensi SAR agar memiliki personil yang berkualitas SAR. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan dan latihan selain itu juga

melaksanakan sosialisasi, pameran, rapat koordinasi dan workshop di bidang SAR. Dengan meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR, maka diharapkan dapat mengurangi jumlah korban yang meninggal pada saat pelaksanaan pertolongan.

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
		2010	2011	2012	2013	2014
Meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR	Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga <i>rescuer</i> bersertifikasi SAR	30%	35%	40%	45%	50%
	Prosentase peningkatan organisasi potensi SAR yang dibina	30%	35%	40%	45%	50%

## **BAB III**

### **STRATEGI DAN KEBIJAKAN**

#### **1.1. Strategis dan Kebijakan Nasional**

Berdasarkan RPJM Tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memanfaatkan kembali Indonesia disegala bidang dengan menekan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian, adapun kerangka visi Indonesia adalah “Terwujudnya Indonesia yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan.”

Visi Indonesia 2014 kemudian dijabarkan di dalam misi pembangunan 2010-2014, dimana misi pemerintah diarahkan untuk mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera, aman dan damai serta meletakkan fondasi yang lebih kuat bagi Indonesia yang adil dan demokratis. Usaha-usaha perwujudan visi Indonesia akan dijabarkan dalam misi pemerintah tahun 2010-2014 sebagai berikut :

Misi 1 : Melanjutkan pembangunan menuju Indonesia yang sejahtera

Misi 2 : Memperkuat pilar-pilar demokrasi

Misi 3 : Memperkuat dimensi keadilan di semua bidang

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia baik dewasa ini maupun dalam lima tahun mendatang, maka arah kebijakan umum pemerintah lima tahun ke depan adalah mewujudkan visi dan misi pembangunan bangsa dan negara yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara garis besar, arah kebijakan umum pembangunan nasional 2010-2014 adalah sebagai berikut :

1. Arah kebijakan umum untuk melanjutkan pembangunan mencapai Indonesia yang sejahtera. Indonesia yang sejahtera tercermin dari peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dalam bentuk percepatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengurangan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran yang diwujudkan

dengan bertumpu pada program perbaikan kualitas sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur dasar, serta menjaga dan memelihara lingkungan hidup secara berkelanjutan.

2. Arah kebijakan umum untuk memperkuat pilar-pilar demokrasi dengan penguatan yang bersifat kelembagaan dan mengarah pada tegaknya ketertiban umum, penghapusan segala macam diskriminasi, pengakuan dan penerapan hak asasi manusia serta kebebasan yang bertanggungjawab.
3. Arah kebijakan umum untuk memperkuat dimensi keadilan di semua bidang termasuk pengurangan kesenjangan pendapatan, pengurangan kesenjangan pembangunan antar daerah (termasuk desa-kota), dan kesenjangan gender. Keadilan juga 'hanya dapat diwujudkan bila sistem hukum berfungsi secara kredibel, bersih, adil dan tidak pandang bulu. Demikian pula kebijakan pemberantasan korupsi secara konsisten diperlukan agar tercapai rasa keadilan dan pemerintahan yang bersih.

Sebelas (11) Program aksi telah ditetapkan dalam rangka menjawab sejumlah tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara di masa mendatang. Sebagian besar sumber daya dan kebijakan akan diprioritaskan untuk menjamin implementasi dari 11 (sebelas) Prioritas Nasional, yaitu :

1. Reformasi birokrasi dan tata kelola;
2. Pendidikan;
3. Kesehatan;
4. Penanggulangan kemiskinan;
5. Ketahanan pangan;
6. Infrastruktur;
7. Iklim investasi dan usaha;
8. Energi;
9. Lingkungan hidup dan bencana;
10. Daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan paska konflik;
11. Kebudayaan, kreatifitas, dan inovasi teknologi.

Badan SAR Nasional sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pencarian dan pertolongan (Search and Rescue), baik musibah pelayaran, penerbangan, bencana dan musibah lainnya. Dalam penanganan musibah/ bencana Badan SAR Nasional juga melibatkan potensi SAR baik potensi dari Instansi Pemerintah maupun swasta.

## **1.2. Strategis dan Kebijakan Badan SAR Nasional**

Arah kebijakan dan Strategi Badan SAR Nasional disusun sebagai pendekatan dalam memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (jangka menengah) serta memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian sasaran Badan SAR Nasional.

Kebijakan dan Strategi :

1. Peningkatan kemampuan penyelenggaraan operasi SAR, mengkoordinasikan potensi SAR agar dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia serta ditunjang oleh suatu lembaga diklat sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme.
2. Penyusunan produk-produk hukum dalam bidang SAR yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan SAR.
3. Menyiapkan SDM yang cukup baik jumlah maupun kualitas, dan melakukan pembinaan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan serta melalui jabatan fungsional.
4. Meningkatkan jumlah dan jenis pendidikan SAR, serta hasil didik dan pemberlakuan STKP.
5. Penyiapan sarana utama tindak awal, prasarana, dan peralatan SAR dalam menunjang operasi SAR.
6. Menyiapkan berbagai program penyuluhan kepada masyarakat di pusat maupun di daerah.
7. Meningkatkan peran serta aktif BASARNAS pada pelaksanaan latihan dalam negeri dan negara tetangga serta kerjasama dengan organisasi internasional di bidang SAR.

Kebijakan dan strategi Kementerian/Lembaga dilaksanakan melalui program generik dan program teknis :

- Program generik merupakan program-program yang digunakan oleh organisasi eselon I yang bersifat pelayanan internal untuk mendukung pelayanan aparatur dan/atau administrasi pemerintahan (pelayanan internal).
- Program teknis merupakan program-program yang menghasilkan pelayanan kepada kelompok sasaran/ masyarakat (pelayanan eksternal) .

Strategi dan Kebijakan Badan SAR Nasional dalam pelaksanaannya didukung dengan 2 (dua) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut :

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional
2. Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Badan SAR Nasional.
3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan

Selanjutnya Program tersebut dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mewakili unit eselon II di bawahnya. Adapun penjabaran dari kegiatan-kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional dan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Badan SAR Nasional :
  - a. Kegiatan penyusunan rencana dan program serta kerjasama teknik luar negeri;
  - b. Kegiatan Penyusunan produk hukum dan pengaturan organisasi, tatalaksana dan kepegawaian;
  - c. Kegiatan pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan;
  - d. Kegiatan pengembangan sistem informasi serta penyediaan data dan informasi SAR;

e. Kegiatan pengawasan dan pembinaan di lingkungan Badan SAR Nasional.

2. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan :

- a. Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR;
- b. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan serta Pemasyarakatan SAR;
- c. Kegiatan Pengelolaan Operasi dan Latihan SAR;
- d. Kegiatan Pengelolaan Komunikasi SAR.

Hasil (*Outcome*) Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Badan SAR Nasional adalah " terwujudnya dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya serta peningkatan sarana dan prasarana aparatur di lingkungan BASARNAS ".

Indikator hasil (*Outcome*) Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Badan SAR Nasional adalah sebagai berikut :

- Prosentase perencanaan kegiatan dalam RKA-KL yang diimplementasikan dalam DIPA;
- Prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa;
- Opini terhadap laporan pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib dan taat azas (sehingga tercapai penilaian Wajar Tanpa Pengecualian);
- Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
- Jumlah rancangan dan peraturan perundang-undangan yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Basarnas yang terselesaikan;
- Prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi;



- Jumlah pengunjung Website Basarnas;
- Jumlah kegiatan penyelenggaraan masyarakatan SAR;
- Prosentase kerjasama bilateral, regional dan multilateral yang ditindaklanjuti.

Hasil (*Output*) Kegiatan yang dilaksanakan ditetapkan berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a. Indikator Kegiatan penyusunan rencana dan program serta kerjasama teknik luar negeri :
  - Prosentase pelaporan perencanaan;
  - Prosentase pelaporan analisa dan evaluasi;
  - Prosentase pelaporan kerjasama teknik luar negeri.
- b. Kegiatan Penyusunan produk hukum dan pengaturan organisasi, tatalaksana dan kepegawaian :
  - Jumlah peraturan perundang-undangan di lingkungan Basarnas sebagai pedoman pelaksanaan tupoksi Basarnas;
  - Prosentase pemenuhan SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi Basarnas;
  - Jumlah konsep organisasi dan ketatalaksanaan yang mendukung tupoksi Basarnas.
- c. Kegiatan pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan :
  - Prosentase penyelenggaraan dokumen anggaran, verifikasi, pelaporan serta realisasi anggaran pendapatan dan belanja;
  - Prosentase penyelenggaraan pembinaan dan pengelolaan administrasi perlengkapan dan kerumahtanggaan;
  - Prosentase penyelenggaraan urusan ketatausahaan, kearsipan dan keprotokolan;
  - Prosentase penyelenggaraan pembinaan, kegiatan hubungan pers, media, publikasi dan hubungan antar lembaga.
- d. Kegiatan pengembangan sistem informasi serta penyediaan data dan informasi SAR :
  - Prosentase terlaksananya pengelolaan data dan informasi SAR.

- e. Kegiatan pengawasan dan pembinaan di lingkungan Badan SAR Nasional :
- Prosentase pemenuhan dokumen Laporan Hasil Pengawasan (LHP) di lingkungan Badan SAR Nasional.

Hasil (*Outcome*) Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan adalah ” terwujudnya pelayanan SAR yang optimal bagi masyarakat ”.

Indikator hasil (*Outcome*) Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan di Bidang Potensi adalah sebagai berikut :

- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana SAR maritim sesuai standar;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana SAR darat sesuai standar;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana SAR udara sesuai standar;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana SAR urban sesuai standar;
- Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga rescuer bersertifikasi SAR;
- Prosentase SDM Basarnas yang telah mengikuti diklat teknis SAR sesuai dengan klarifikasinya;
- Jumlah kegiatan pembinaan potensi SAR daerah (termasuk Forum Komunikasi SAR Daerah (FKSD));
- Jumlah pelaksanaan pameran dalam rangka pemasyarakatan SAR;
- Jumlah instansi dan organisasi berpotensi SAR yang dibina per tahun;
- Prosentase kecukupan pengawasan sarana utama sesuai dengan jumlah dan kualifikasi.

Hasil (*Output*) Kegiatan yang dilaksanakan ditetapkan berdasarkan indikator sebagai berikut :

a. Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR :

- Prosentase tingkat kesiapan (*Rate of Availability*) sarana SAR darat pada Kantor Pusat per tahun;
- Prosentase tingkat kesiapan (*Rate of Availability*) peralatan SAR pada Kantor Pusat per tahun;
- Jumlah rata-rata jam terbang Helikopter SAR per tahun;
- Prosentase kecukupan pengawakan sarana utama laut sesuai jumlah dan kualifikasi;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana SAR Maritim sesuai standar;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana SAR Darat sesuai standar;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana SAR Udara sesuai standar;
- Prosentase pemenuhan kebutuhan sarana SAR Urban sesuai standar;

b. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan dan Pemasyarakatan SAR

- Prosentase SDM SAR yang profesional serta partisipasi masyarakat dalam menunjang pelaksanaan operasi SAR;
- Prosentase pemenuhan sarana dan prasarana Diklat guna mendukung keberhasilan operasi SAR.

Indikator hasil (*Outcome*) Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan di Bidang Operasi adalah sebagai berikut :

- Rata-rata response time pada penanganan musibah pelayaran;
- Rata-rata response time pada penanganan musibah penerbangan;
- Rata-rata response time pada penanganan bencana;
- Rata-rata response time pada penanganan musibah lainnya;

- Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR;
- Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR;
- Rata-rata tindak awal pelaksanaan operasi SAR;
- Prosentase kecukupan personil siaga rescuer pada Kantor SAR;
- Prosentase terlaksananya pembinaan operator dan teknisi komunikasi serta pengembangan sistem komunikasi dengan teknologi yang berkesinambungan;
- Prosentase terlaksananya pemeliharaan, inventarisasi, penyiapan dan peningkatan peralatan komunikasi serta pelaksanaan siaga komunikasi;
- Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR;
- Rata-rata prosentase keterlibatan potensi SRA dalam pelaksanaan operasi SAR.

Hasil (*Output*) Kegiatan yang dilaksanakan ditetapkan berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengelolaan Operasi dan Latihan SAR :
  - Prosentase terlaksananya asistensi teknis SAR kepada SMC dalam penyelenggaraan operasi SAR pada musibah penerbangan, pelayaran, bencana dan musibah lainnya;
  - Prosentase terlaksananya evaluasi operasi SAR;
  - Prosentase terlaksananya penggantian biaya operasi SAR bagi unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan operasi SAR serta pembinaan potensi SAR.
- b. Kegiatan Pengelolaan Komunikasi SAR :
  - Prosentase kesiapan sarana komunikasi dalam mendukung penyelenggaraan operasi SAR yang optimal.